



STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB PGRI KAMAL

Bayu Sabilha Naufal¹, Nova Estu Harsiwi²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

*Email koresponden: 210611100129@student.trunojoyo.ac.id

DOI: 10.62567/micjo.v1i3.176

Article info:

Submitted: 23/06/24

Accepted: 16/07/24

Published: 30/07/24

Abstract

The purpose of this research is to describe the strategies used to develop self-confidence and responsibility in students at SLB PGRI KAMAL. This study employs a qualitative descriptive approach, with research informants consisting of classroom teachers. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data validity is tested using triangulation. The research results indicate that the strategies employed to develop self-confidence and responsibility in students at SLB PGRI KAMAL include academic programs using lecture and question-and-answer methods for hearing-impaired students, as well as counseling services such as career guidance therapy and talent development through vocational training for hearing-impaired students. The challenges faced include communication issues and the lack of support and participation from some parents in certain activities. Solutions implemented involve providing assistance during classroom and extracurricular activities, training in sound and rhythm (BKBPI), lip-reading exercises, and training in self-care and socialization. The strategies used include direct instruction, demonstration, and modeling, as well as peer tutoring strategies by forming learning groups (rombel) consisting of 2-3 groups within one class.

Keywords : *Strategy, Confidence, Responsibility*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi dalam mengembangkan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa di SLB PGRI KAMAL. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan informan penelitian berasal dari guru kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa di SLB PGRI KAMAL meliputi program akademik dengan metode ceramah dan tanya jawab bagi siswa tunarungu, serta layanan bimbingan konseling berupa terapi bimbingan karier dan pengembangan bakat melalui vokasional bagi siswa tunarungu. Hambatan yang dihadapi termasuk masalah komunikasi dan kurangnya dukungan serta partisipasi beberapa orang tua dalam kegiatan tertentu. Solusi yang diterapkan meliputi pendampingan saat pembelajaran di kelas dan



kegiatan di luar kelas, pelatihan bina bunyi dan irama (BKBPI), latihan membaca gerakan bibir, serta pelatihan self-care dan bersosialisasi. Strategi yang digunakan meliputi direct instruction, demonstrasi, dan modelling, serta strategi peer tutorial dengan membentuk rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 2-3 kelompok dalam satu kelas.

Kata Kunci : Strategi, Percaya Diri, Tanggung Jawab

1. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan atau hambatan pada aspek psikis, fisik, atau sosial dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Permeneg PP&PA No.10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, ABK adalah anak yang memiliki keterbatasan atau keistimewaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang secara signifikan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka dibandingkan dengan anak-anak seusianya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh pandangan negatif atau meremehkan dari masyarakat terhadap mereka. Thompson et al. (2004) dalam Ginou (2013:15) menyatakan bahwa pandangan atau penilaian masyarakat terhadap ABK dan keluarga mereka adalah tantangan terbesar selain kecacatan yang dimiliki oleh ABK, yang berdampak langsung pada mereka dan keluarga. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI KAMAL di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian ini. Ketika bertanya kepada siswa dan beberapa orang tua tentang letak ruang guru, seorang siswa ABK mencoba menjawab tetapi dilarang dan dimarahi oleh beberapa orang tua yang sedang menjemput anak mereka. Mungkin hal ini terjadi karena jawaban siswa tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Reaksi masyarakat terhadap ABK seharusnya tidak negatif. Sebaliknya, mereka seharusnya bersikap positif dengan mengarahkan dan membimbing ABK untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh ABK seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mereka perlu mengembangkan karakter percaya diri dan tanggung jawab dalam diri mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengubah pandangan negatif masyarakat menjadi penerimaan terhadap keberadaan mereka di lingkungan sekitar.

Karakter percaya diri dan tanggung jawab sangat penting dalam membentuk sikap mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), agar mereka dapat berhasil bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan memiliki karakter ini, ABK dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan disukai oleh teman-teman sebayanya, karena mereka dianggap mampu melakukan berbagai hal tanpa terus bergantung pada orang lain. Sikap mandiri terbentuk melalui rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri ABK. Anak yang percaya diri cenderung menghargai kemampuannya dalam melakukan berbagai aktivitas yang diinginkan dan bertanggung jawab hingga menyelesaikannya. Anwar (2015:35) menyatakan bahwa kemandirian adalah perilaku yang mencakup kemampuan untuk berinisiatif, mengatasi

hambatan atau masalah, memiliki rasa percaya diri, dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta keinginan untuk mengerjakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri.

Pentingnya membangun karakter percaya diri dalam diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terletak pada kemampuannya untuk mengaktualisasikan diri secara efektif. Menurut Maslow (dalam Ishwidarmanjaya & Agung, 2004:13), "percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan diri)." Dengan rasa percaya diri, seseorang akan selalu menganggap dirinya berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, kekeluargaan, dan kemasyarakatan. Hal ini membuat individu yang percaya diri merasa berguna dan mampu bersosialisasi serta bekerja sama dengan masyarakat. Kepercayaan diri yang mereka miliki dapat menciptakan prestasi dan keberhasilan dalam bersosialisasi. Selain itu, karakter tanggung jawab juga penting dimiliki oleh ABK. Sikap dan perilaku yang bertanggung jawab memungkinkan seseorang mendapatkan kepercayaan dan disukai oleh teman-temannya. Sebaliknya, kurangnya tanggung jawab akan membuat seseorang dijauhi dan tidak dipercaya oleh teman-temannya.

Oleh karena itu, penting untuk membangun karakter percaya diri dan tanggung jawab pada individu dengan kebutuhan khusus agar mereka dapat mengembangkan kemandirian yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Tanpa memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab, mereka mungkin kesulitan untuk mencapai tingkat kemandirian yang diharapkan. Oleh karena itu, pembentukan kedua karakter ini sangat penting untuk membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter percaya diri dan tanggung jawab pada siswa SLB menjadi topik menarik. Pada penelitian ini, SLB PGRI KAMAL dipilih sebagai lokasi untuk melakukan observasi dan analisis lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial atau dipisah-pisahkan, melainkan dipandang sebagai sesuatu yang dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran, dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati. Penelitian ini bersifat utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek tersebut memiliki kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Sugiyono, 2014:10-11).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024. Lokasi penelitian ini terletak di SLB PGRI KAMAL yang ber alamat JL. Sukun 4 No. 2 Perumnas, Kamal Kabupaten Bangkalan. PGRI Kamal berdiri pada tahun 1996 Didirikan oleh guru-guru PLB yang berkompeten ingin memberikan pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus di wilayah kamal. Kemudian berdirilah sebuah sekolah di bawah naungan YPLP PGRI dengan nama SLB PGRI KAMAL. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melibatkan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah aspek penting dalam setiap individu, membentuk kepribadian seseorang. Orang-orang yang berkarakter memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karena karakter sangat penting, maka karakter yang baik harus ditanamkan pada setiap orang, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain keluarga, sekolah juga bertanggung jawab menanamkan karakter pada ABK melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha atau cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui pembiasaan di sekolah, baik melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Menurut seorang guru di SLB PGRI KAMAL, berdasarkan hasil wawancara, "Pendidikan karakter adalah usaha sekolah dalam membudayakan atau membiasakan perilaku baik. Di sini yang paling ditekankan adalah menjaga hubungan dengan teman sebaya dan guru, seperti ketika masuk kelas, memberi salam, dan membaca doa."

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI KAMAL, terdapat murid-murid dengan tunarungu, yang seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena keterbatasan yang mereka miliki. Murid-murid dengan tunarungu cenderung menunjukkan karakteristik emosional seperti lebih suka menyendiri, merasa minder terhadap orang lain, dan merasa tidak nyaman di lingkungan yang baru atau asing. Ini dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi, dimana keterbatasan pendengaran membuat mereka sulit untuk mendengar dan memahami percakapan orang lain, serta kesulitan dalam menyampaikan perasaan emosional kepada orang lain karena kendala dalam berkomunikasi.

Seiring waktu, ketika siswa-siswa berkebutuhan khusus (ABK) menerima pendidikan di SLB PGRI KAMAL, perubahan bertahap terjadi dalam karakter mereka. Mereka yang awalnya cenderung minder, suka menyendiri, dan sulit berkomunikasi dengan orang lain, mulai mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Hal ini membuat mereka lebih terbuka dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka tanpa bergantung pada orang lain. Mereka juga dapat mengendalikan diri dan menghargai diri sendiri. Di sisi lain, siswa tunarungu seperti anak-anak biasa dalam hal menyelesaikan tugas-tugas mereka, namun mereka masih kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Perubahan ini merupakan hasil dari upaya gigih para guru di SLB, yang melalui program-program dan strategi pengajaran yang disusun dengan cermat, membimbing siswa-siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Karakter percaya diri dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting bagi siswa SLB. Kedua karakter tersebut dapat mendukung mereka dalam mencapai kemandirian, mengaktualisasikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Seorang wali kelas di SLB PGRI KAMAL juga mengungkapkan hal yang sama, "Karakter percaya diri dan tanggung jawab tidak hanya penting bagi siswa kami, tetapi bagi semua orang. Contohnya, siswa di sini tidak akan bisa mengembangkan potensi atau bakat mereka tanpa mencoba. Untuk mencoba hal baru, mereka memerlukan keberanian dan keyakinan dalam diri. Begitu juga dengan tanggung jawab, tanpa itu mereka tidak akan bisa menjadi mandiri. Dengan memiliki tanggung

jawab, mereka akan mendapatkan kepercayaan dari orang di sekitarnya bahwa mereka juga mampu melakukan hal-hal seperti anak-anak normal. Ini akan membantu mereka merasa diakui oleh masyarakat dengan lebih layak."

Para guru di SLB PGRI KAMAL memiliki strategi khusus dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa. Dalam hasil wawancara dan observasi, strategi yang diterapkan adalah melibatkan siswa dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai lomba yang diselenggarakan. Di samping program pengembangan pribadi, para guru di SLB PGRI KAMAL juga memperkuat karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa melalui program vokasional, seperti kursus menjahit, tata boga, dan tata kecantikan. Selain melalui program vokasional, dalam pembelajaran kelas, para guru di SLB PGRI KAMAL juga membangun karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa. Mereka tidak hanya terfokus pada standar kurikulum, tetapi menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini mengakui bahwa dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus, tidak mungkin untuk memaksa atau menetapkan standar yang sama untuk semua. Guru perlu memahami dan mengamati kebutuhan serta kemampuan setiap siswa secara individual selama proses belajar, membimbing mereka secara perlahan menuju perkembangan yang lebih baik.

Para guru di SLB PGRI KAMAL menggunakan pendekatan lain untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Mereka mengajarkan siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang memiliki nilai moral, seperti memberi salam kepada guru secara konsisten, peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan menugaskan mereka sebagai petugas piket setiap pagi dan kegiatan kebersihan setiap Jumat, serta mendorong mereka untuk menunaikan ibadah sholat dhuha. Strategi terakhir dalam memperkuat karakter percaya diri adalah melalui layanan bimbingan konseling, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tidak merasa malu atau pesimis karena kekurangan yang dimiliki, serta membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab.

Dalam upaya mereka untuk mengembangkan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa SLB, para guru di SLB PGRI KAMAL menghadapi tantangan dan hambatan dalam menjalankan strategi-strategi mereka, baik dalam program-program sekolah maupun dalam pembelajaran yang direncanakan. Dalam keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus di SLB PGRI KAMAL menimbulkan kendala tersendiri yakni pada siswa tunarungu terdapat kendala masalah komunikasi, dimana antara guru dan siswa memiliki kosa kata dalam bahasa isyarat akibatnya guru kesulitan dalam menangkap apa yang ditanyakan siswa dan siswa sulit mengerti jawaban yang telah diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, ada juga kendala dalam kegiatan pengembangan diri yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk melatih sikap percaya diri dan tanggung jawab mereka. Kurangnya partisipasi dan dukungan beberapa orangtua terhadap kegiatan pengembangan diri tertentu.

Untuk mengatasi kendala tersebut, para guru memberikan layanan pembinaan yang meliputi pelatihan bunyi dan irama, membiasakan siswa untuk membaca gerakan bibir, serta memberikan pelayanan bina diri yang mencakup self-care seperti menyikat gigi, menyisir rambut, berpakaian, dan sebagainya. Mereka juga menyelenggarakan kegiatan sosialisasi,



pelayanan bimbingan konseling, dan memberikan pendampingan selama proses pembelajaran. Selain itu, solusi untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan vokasional, serta kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan adalah dengan menggunakan strategi direct instruction, demonstrasi, dan modelling. Direct instruction merupakan metode pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menggunakan pendekatan terstruktur dan bertahap dalam memberikan instruksi atau perintah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru di SLB PGRI KAMAL menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pertama, melalui program akademik, pembelajaran di kelas dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab khusus untuk siswa tunarungu. Kedua, program vokasional disediakan untuk melatih keterampilan siswa, membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri melalui pelatihan yang menghasilkan produk dan penggunaan peralatan sesuai dengan keterampilan masing-masing. Ketiga, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, lomba, dan program pengembangan diri lainnya untuk melatih dan memperkuat rasa percaya diri mereka, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri secara efektif. Keempat, layanan bimbingan konseling diberikan dalam bentuk terapi bimbingan karier dan pengembangan bakat melalui program vokasional bagi siswa tunarungu. Para guru menghadapi hambatan dalam mengembangkan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa, yaitu masalah komunikasi serta kurangnya dukungan dan partisipasi dari beberapa orangtua dalam kegiatan tertentu. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut meliputi beberapa langkah. Pertama, memberikan pendampingan selama pembelajaran di dalam kelas serta dalam kegiatan di luar kelas dan sekolah. Kedua, menyediakan pelatihan pendengaran bagi siswa tunarungu dengan melatih bunyi dan irama melalui program bina diri,

5. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2009. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Terjemahan oleh Ahmad Fawaid. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gainau, Maryam. B. 2013. "Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Bimbingan Konseling". Jurnal Pendidikan Luar Biasa. Vol. 9(1): hal. 14-25.
- Anwar, Sudirman. 2015. Management of Student Development: Perspektif Al Qur'an & AsSunnah. Riau: Yayasan Indragiri.
- Iswidharmanjaya, D dan Agung, G. 2004. Satu Hari Menjadi Percaya Diri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



- Diahwati, Rina. 2016. "Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1(8): hal. 1612-1620.
- Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 12(1): hal. 237-249.
- Agustiningrum, Maria Denok Bekt. 2013. "Penanganan Kesulitan Belajar (Rendahnya Rasa Percaya Diri) Pada Siswa Tuna Rungu-Wicara Melalui Pembelajaran Tari Di SLB-B Se Jawa Tengah". *Majalah Ilmiah Pawiyatan 1 (Edisi Khusus Dies Natalis)*. Vol. 20(3): hal. 1-15.